



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

The Effect of Teacher Pedagogic Competence and Parental Support on Learning Motivation of Vocational High School Students

Fitri Nurjayanti Muin*, Hendra Jaya, Muhammad Yusuf Mappeasse

Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: fnurjayantimuin@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran kompetensi pedagogik guru, dukungan orang tua, dan motivasi belajar siswa (2) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa (3) Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dan (4) Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua secara bersama terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 6 Bone. Hasil penelitian deskriptif ditemukan gambaran kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang, dukungan orang tua berada pada kategori sedang, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda ditemukan (1) ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone, (2) Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone, (3) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua secara bersama terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) the description of the teacher's pedagogic competence, parental support, and student learning motivation, (2) The effect of teacher pedagogic competence on student learning motivation, (3) The effect of parental support on student learning motivation. And (4) the effect of teacher pedagogic competence and parental support on students' learning motivation at SMK Negeri 6 Bone. The results of the descriptive research found that the description of the teacher's pedagogic competence was in the medium category, parental support was in the medium category, and students' learning motivation was in the medium category. The data analysis technique used was multiple regression. It was found that (1) there was a significant effect of teacher pedagogical competence on the learning motivation of TKJ students at SMK Negeri 6 Bone, and (2) There was a significant effect of parental support on the learning motivation of TKJ students at SMK Negeri 6 Bone, (3) There is a significant effect of teacher pedagogic competence and parental support on the learning motivation of TKJ students at SMK Negeri 6 Bone.

Keywords: *Teacher's Pedagogic Competence, Parental Support, Student's Learning Motivation*

1. PENDAHULUAN

Kondisi Belajar Dari Rumah (BDR) mempertimbangkan pentingnya motivasi belajar siswa, oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peranan dalam mendorong motivasi tersebut. Sebagaimana yang tersirat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 (UU RI No. 14 tahun 2005, 2005). Kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran dari siswa yang semakin kompleks, dibutuhkan kemampuan guru yang tidak hanya sekedar menguasai pelajaran. Tetapi juga kemampuan lain dari guru yang bersifat psikis, strategis dan produktif, yang mampu membangun motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, interaksi dengan lingkungan sosial juga memberikan kontribusi bagi perkembangan kognitif. Interaksi dengan orang dari berbagai usia, terutama orang tua, secara bertahap membentuk pemahaman anak, memodifikasi pemahaman mereka mengenai sesuatu hal (Faizah & Dara, 2017).

Peneliti mengamati selama masa pandemi Covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih 3 semester, 16 Maret 2020 – April 2021 pada SMK Negeri 6 Bone. SMK Negeri 6 Bone adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bone, Kecamatan Kajuara, yang terdiri dari 4 jurusan yakni Administrasi Perkantoran (AP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Total guru atau tenaga pendidik di sekolah ini adalah 35 orang. Kemudian pada jurusan TKJ masing-masing terdapat 1 rombongan belajar pada tiap tingkatan.

Berdasarkan observasi di sekolah tersebut pada Februari-April 2021 masih dalam situasi pandemi Covid 19 semester genap 2020/2021, siswa melakukan pembelajaran di rumah atau Belajar dari Rumah (BDR). Melalui fasilitas dan dukungan orang tua, siswa dapat menggunakan ponsel android sebagai media belajar. Guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup *WhatsApp*, serta pengumpulannya juga melalui *WhatsApp* atau secara langsung dengan tidak melakukan kerumunan. Diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dari 35 orang siswa kelas XI TKJ hanya 50% siswa yang mengumpulkan tugas. Siswa yang pada kelas sebelumnya atau sekolah menengah pertama (SMP) memiliki motivasi belajar yang kuat, melaksanakan BDR ini dengan baik. Sebaliknya siswa yang kurang motivasi belajarnya, mengabaikan setiap tugas-tugas

yang diberikan guru melalui kelas virtual. Sehingga peran orang tua sangatlah penting pada pembelajaran dalam jaringan yang selanjutnya disingkat daring ini, baik dari segi moril dan materil.

Beberapa penelitian sebelumnya dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19 ditulis oleh Ria Y. (2020), membuktikan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020). Sedangkan dalam jurnal yang lain dengan judul penelitian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung oleh Rusnawati (2015), menunjukkan bahwa (1) guru-guru mampu mengembangkan kurikulum dengan kriteria baik. Hal itu terlihat dari RPP yang telah dirumuskan dalam bentuk dokumen, (2) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagian guru masih menunjukkan kelemahan dalam penguasaan metode, model dan pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran dan (3) Kegiatan evaluasi hasil proses pembelajaran telah dilaksanakan guru-guru untuk memperoleh nilai, namun belum ditindaklanjuti untuk memperbaiki proses belajar mengajar baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran (Rusnawati, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Bone pada Masa Pandemi Covid-19”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak (Susanto, 2016). Pada tahap tertentu, regulasi dan tidak senang ini akan membentuk pola motivasi. Motivasi seorang siswa dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang efektif. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi dengan segala upaya (Rosyid et al.,

2019). Indikator motivasi dalam belajar ada 6 yaitu: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; c) Adanya harapan dan cita-cita; d) Penghargaan dan penghormatan atas diri; e) Adanya lingkungan yang baik; f) Adanya kegiatan yang menarik (Uno, Hamzah B., 2016, p. 10).

Berdasarkan dua kutipan tersebut di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan upaya dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Indikator yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar ada dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri siswa yaitu: keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor dari luar diri siswa yaitu teman sebaya, guru, orang tua, sarana, dan prasarana di sekolah serta lingkungan sekolah (Diniaty, 2017).

2.2. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru adalah pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi peran strategis para guru. Guru memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi yang akan menunjang tugas profesionalnya. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, meliputi: Kompetensi pedagogik; Kompetensi kepribadian; Kompetensi profesional; dan Kompetensi sosial. Diuraikan lebih lanjut dalam ayat 3, butir a, bahwa "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". (Peraturan Pemerintah No 19 tahun, 2005)

Sedangkan dalam referensi yang lain, "Pedagogik sebagai ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan, dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi, serta makhluk multidimensi melalui

proses pendidikan, yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam multi aspek". (Herlambang, 2018)

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru terhadap penguasaan karakteristik dan pengembangan potensi siswa, menguasai teori-teori belajar dan mengembangkan kurikulum hingga evaluasi belajar, serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, perlu untuk mengetahui komponen kompetensi inti yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sebagai berikut: a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007).

2.3. Dukungan Orang tua Siswa

Setiap manusia memiliki kebutuhan, dan dalam proses kebutuhan manusia tersebut tidak lepas dari bantuan orang lain. Apalagi saat mengalami masalah atau sedang tidak bersemangat akan sesuatu. Maka dibutuhkan sebuah dorongan dari pihak orang lain berupa dukungan. Perhatian tak bersyarat dari orang tua akan memberi anak dukungan yang diperlukannya untuk mendapatkan yang mereka butuhkan dari anggota keluarga dan teman-temannya. Meskipun tak ada sesuatu pun yang sempurna, dukungan orang tua adalah sangat penting (Gray, 2004).

Sedangkan pada referensi yang lain, "Dukungan orang tua adalah suatu pemberian bantuan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk *verbal* maupun *nonverbal* yang menguntungkan

bagi anak sehingga anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Apabila anak tersebut sebagai siswa, maka siswa merasa senang (berminat) menjalankan tugas sekolahnya karena dapat dukungan dari orang tua” (Diniaty, 2017).

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah dukungan sosial interpersonal yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berupa pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan, bimbingan, dan bantuan yang melibatkan emosi dan penilaian positif baik secara materi maupun non materi.

Dukungan orang tua terhadap pembentukan orientasi masa depan anak, dapat dilakukan melalui pemberian informasi atau nasehat yang mempunyai manfaat emosional. Dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam empat bentuk menurut Winnusbt (1988), yaitu: a. Dukungan emosional; Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang tua terhadap anak; b. Dukungan instrumental; Melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak; c. Dukungan informatif; Berupa nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik; d. Dukungan persahabatan; Dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif, dorongan maju, atau persetujuan dengan gagasan anak” (Saputra & Munaf, 2020).

Pendapat yang lain, Cutrona (1994) membagi dukungan sosial yang bisa didapatkan dari keluarga khususnya orang tua, diantaranya *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *attachment* (kedekatan emosional), *guidance* (bimbingan), *social integration* (integrasi sosial), dan *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) (Hamzah et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realita/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramat, teratur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat). Kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

menggunakan kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen menurut Sugiyono (2015) yaitu untuk mencari pengaruh X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y menggunakan teknik regresi sederhana. Dan untuk mencari pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan regresi ganda.

3.3. Instrumen Penelitian

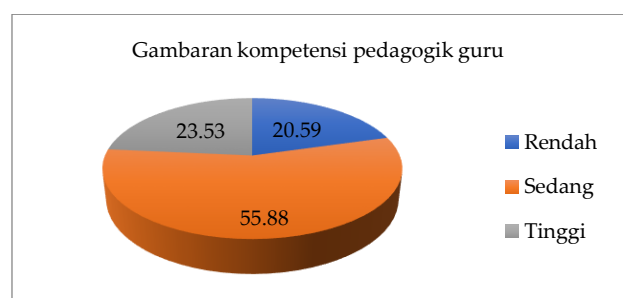
Pada penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data pada variabel X_1 kompetensi pedagogik guru, variabel X_2 dukungan orang tua siswa dan variabel Y motivasi belajar siswa.

3.4. Analisis Data

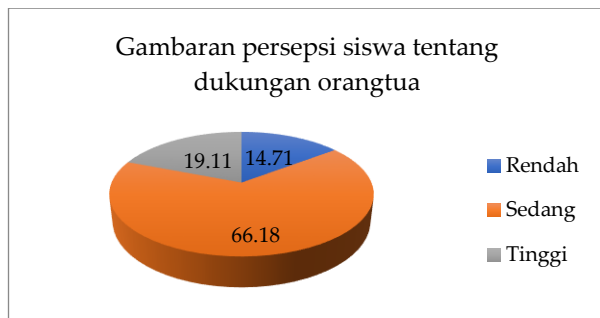
Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa; dan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian untuk menguji hipotesis ketiga, pengaruh kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara bersama-sama, digunakan analisis regresi ganda dua prediktor

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

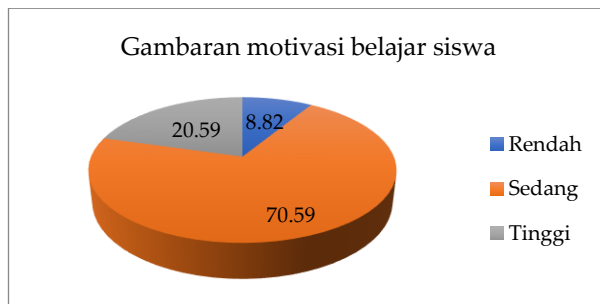
4.1. Hasil Penelitian



Gambar 1. persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang dengan persentase 55,88%.



Gambar 2. dukungan orang tua berada pada kategori sedang dengan persentase 66,18%.



Gambar 3. motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 70,59%.

Nilai signifikansi untuk $N=68$ dengan $\alpha = 0,05$ kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua siswa secara berturut-turut adalah 0,03 dan 0,00 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni 0,03 dan $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua secara individual atau sendiri-sendiri memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa.

Nilai signifikansi adalah 0,000 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua secara bersama atau simultan terhadap motivasi belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 18,1% dan dukungan orang tua sebesar 29,8% dengan $R Square$ sebesar 0,479 sehingga secara total kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan 52,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Artinya, motivasi siswa dalam belajar lebih banyak didorong dari lingkungan belajar di rumah. Di sekolah, guru dengan kompetensi pedagogiknya sudah seharusnya mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif sehingga merangsang siswa untuk mau belajar, siswa merasa tertantang untuk mengembangkan potensi agar mencapai hasil yang memuaskan. Namun di rumah, peran guru tadi akan digantikan dengan orang tua yang tinggal bersama dengan anak. Waktu anak bersama orang tua lebih banyak melalui kontak secara langsung, olehnya itu anak sebagai siswa perlu mendapatkan dukungan secara emosional, bimbingan, maupun pemberian kesempatan atau rasa percaya dari orang tua untuk mendorong motivasi belajarnya. Hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disusun pada penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran kompetensi pedagogik guru, dukungan orang tua, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase berturut-turut 55,88%, 66,18%, dan 70,59%; (2) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone pada $N=68$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,03 < 0,05$; (3) Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone pada $N = 68$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$; (4) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 6 Bone pada $N = 68$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,00 < 0,05$. $R Square$ sebesar 0,479 artinya kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan 52,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniaty, A. (2017). Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>
- Faizah, U. R., & Dara, Y. P. (2017). Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya Press, 22, 32. https://books.google.co.id/books?id=tRJTDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Gray, J. (2004). How to get what you want. In *Printwear* (Vol. 17, Issue 12, pp. 54–56). Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=t5Sg9a5VQ0C&pg=PP5&lpq=PP5&dq=Gray,+John.+2001.+How+to+Get+What+You+Want,+and+Want+What+You+Have.+Jakarta:+Gramedia+Pustaka+Utama&source=bl&ots=MFhzT7ehrq&sig=ACfU3U0iWbSo5H13oXYXG7ruWaDJypajTQ&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiTuJuFm8_3AhVT7XMBHRotDnwQ6AF6BAGWEAM#v=onepage&q=Gray%2C+John.+2001.+How+to+Get+What+You+Want%2C+and+Want+What+You+Have.+Jakarta%3A+Gramedia+Pustaka+Utama&f=false
- Hamzah, I., Muhammad, A., Subarkah, M. Z., Rama, T. A., Agus, M. A., Awibowo, A. D. A., Trisnoputro, Y. N. A., & Maslihah, S. (2020). *Psikologi Penjara : Penerapan Psikologi dalam Proses Pemasyarakatan* (Issue January). <https://books.google.co.id/books?id=92cOEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif* (Y. Abidin & R. A. Kusumaningtyas (eds.); Pertama). Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=kx4mEAAQBAJ>
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. In *Menteri Pendidikan Nasional*. [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%II.pdf)
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun, P. P. N. 19 tahun. (2005). Standar Nasional Pendidikan. *PP RI*, 19. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Rosyid, S., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=2tmaDwAAQBAJ>
- Rusnawati, R. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, 3(1), 39–50. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/408/335>
- Saputra, N. A., & Munaf, Y. (2020). *Perkembangan Peserta Didik - Nefri Anra Saputra, Yuniarti Munaf - Google Buku*. 1. <https://books.google.co.id/books?id=9FYQEAAQBAJ>
- Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Penerbit Kencana* (Vol. 49, Issues 23–6). <https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ>
- UU RI No. 14 tahun 2005. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*, 59–60. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>